

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa

Hartinawanti¹, Sitti Hermayanti Kaif², Aswan Imbo³

^{1,2,3}Universitas Muslim Buton

Email: tina53344@gmail.com¹, yantikaif4@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas minat belajar melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan yang dialami yaitu siswa menjadi terampil dan berani mengajukan ide atau pendapat selama pembelajaran berlangsung, tercipta rasa senang mengikuti pelajaran, serta terjalin kerjasama siswa dengan baik di dalam kelompok.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, *Minat Belajar*.

Abstract

This research aims to find out the effectiveness of learning interest through the application of mind mapping learning models with a qualitative descriptive approach. This research method is a type of class action research. The data collection techniques used are observation sheets, tests and documentation. This study used saturated sampling techniques. The data analysis techniques used are reducing data, presenting data, drawing conclusions and verifying data. The results showed that learning by applying the Mind Mapping learning model can effectively increase students' learning interest. The improvement experienced is that students become skilled and dare to submit ideas or opinions during learning, create a sense of pleasure following lessons, and establish good student cooperation in the group. The data analysis techniques used are reducing data, presenting data, drawing conclusions and verifying data. The results showed that learning by applying the Mind Mapping learning model can effectively increase students' learning interest. The improvement experienced is that students become skilled and dare to submit ideas or opinions during learning, create a sense of pleasure following lessons, and establish good student cooperation in the group.

Keywords: *Mind Mapping*, *Interest In Learning*.

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia, pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk kurikulum 2013, Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti adalah acuan utama bagi pembelajaran. Kompetensi dalam menyusun RPP, memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas.

Tujuan pembelajaran IPS yang berlangsung di SD adalah pembelajaran yang mengenalkan siswa dengan konsep-konsep yang ada di lingkungan dan kehidupan masyarakat melalui cara yang mendorong siswa untuk berfikir logis dan kritis untuk menemukan permasalahan sosial yang terjadi serta menemukan solusi dalam permasalahan tersebut yang mendorong munculnya kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang nantinya akan dijadikan bekal dalam berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Topa menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan dalam pembelajaran IPS. Ditemukan beberapa masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut: (1) dalam proses proses mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung bosan karena menganggap pembelajaran kurang menarik; (2) pembelajaran yang berlangsung selalu berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa kurang aktif; (3) siswa kurang aktif mencatat materi pelajaran dengan kreasi sendiri; (4) pemahaman serta daya ingat siswa masih minim. Dari masalah tersebut mempengaruhi minat belajar siswa yang tergolong masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, dari 30 orang jumlah siswa kelas V, menunjukkan ketuntasan hasil belajar 38%, dan 62% siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari jumlah 11 orang siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas dan 19 orang siswa mendapatkan nilai dibawah 70 sedangkan data yang didapatkan langsung dari guru wali kelas V Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Uraian permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V melalui model pembelajaran *mind mapping* yang memungkinkan siswa untuk aktif selama pembelajaran, menemukan pengetahuannya sendiri, serta bebas berkreasi dalam mencatat materi. Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini yaitu penelitian yang dilakukan (Widianti 2014) yang berjudul “Keefektifan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS” menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* lebih tinggi dan efektif dari pada yang menggunakan model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Devi 2015) yang berjudul “Efektivitas Metode *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa. Selain itu, pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘bagaimanakah efektivitas peningkatan minat belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas V di SD Negeri Topa’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap minat belajar ips siswa di SD Negeri Topa.

Mind Map merupakan suatu teknik grafis yang memungkinkan seseorang untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar (Windura 2013). Menurut (Buzan 2011) *Mind Mapping* adalah cara menulis yang efektif, kreatif serta secara makna “memetakan” pikiran seseorang. *Mind map* merupakan langkah yang mudah untuk meletakkan informasi kedalam otak maupun mengambil informasi keluar otak kita. Sementara (Saleh 2015) mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah diagram yang dipakai untuk memvisualisasikan atau menggambarkan sebuah tema, ide, ataupun gagasan utama dalam sebuah materi pembelajaran. Budi dalam (Sari, Sriyono, and Desy 2013) peta pikiran (*mind map*) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.

Menurut (Slameto 2015), Minat adalah keinginan jiwa untuk tetap memperhatikan serta mengingat beberapa kegiatan atau aktivitas. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu kegiatan maka akan senang memperhatikan suatu kegiatan itu secara konsisten. Minat adalah sesuatu yang amat penting dalam melakukan kegiatan dengan baik bagi seseorang, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan (Meity and Izul 2015). Minat termasuk kategori domain afektif yakni perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Afektif merupakan perilaku individu yang diekspresikan dalam bentuk emosi atau perasaan tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku pada saat berinteraksi dengan lingkungan (Surya 2014).

(Djamarah 2012) belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut (Khodijah 2014) belajar adalah sebuah proses individu memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap baru yang mengakibatkan perubahan perilaku dan bersifat relative permanen. Uraian pendapat ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang digemari dan ditekuni tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk meningkatkan kualitas dirinya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, minat, berkomunikasi, kreativitas, apresiasi dan logika berpikir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas *dengan pendekatan deskriptif kualitatif* dengan fokus kajian peningkatan minat belajar IPS melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus. Pada siklus I dan II sebanyak dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan terakhir pada tahap refleksi. Berbagai temuan yang terdapat pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Topa yang berjumlah 49 siswa yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Fokus Penelitian *Mind Mapping* ini menitik beratkan pada keaktifan siswa selama pembelajaran, menemukan pengetahuannya sendiri, serta bebas berkreasi dalam mencatat materi. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap pertemuan diakhiri dengan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan temuan keberhasilan (efektivitas) peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran mengenai materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Topa. Data ini didapatkan dari hasil tes kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPS. Tes dilakukan dari berbagai penilaian, yaitu penilaian diskusi, lembar kerja siswa, dan hasil tes siklus I dan II. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama berlangsung pada Selasa 17 Mei 2022, pembelajaran diawali dengan kegiatan awal salam dan doa, melakukan apersepsi mengenai materi yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru mempersiapkan alat peraga yang menunjang proses pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat peraga lainnya. Setelah kegiatan awal, guru kemudian melakukan kegiatan inti yaitu memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, membagi siswa menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 2-3 orang, perwakilan siswa dari masing-masing kelompok bergantian menyampaikan hasil diskusi mereka, anggota lain menyimak dan memberi tanggapan, mereview pembelajaran mempersiapkan tes atau ujian, bersama menyimpulkan materi pelajaran.

Selama guru menjelaskan materi mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa harus membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 3-4 orang, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, guru kemudian meminta kepada setiap kelompok untuk mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama pengamatan berlangsung guru mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja siswa. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, maka guru memberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok.

Selanjutnya guru menyuruh tiap perwakilan kelompok maju bergantian menyampaikan hasil diskusi mereka, dengan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru berdasarkan *mind mapping*, anggota lain menyimak dan memberi tanggapan. Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata kelas 70 % dengan nilai setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 70.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak Tuntas	32	65,31 %
70-100	Tuntas	17	34,69 %
Jumlah		49	100 %

Sumber: SD Negeri Topa, 2022

Tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 65,31 % dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 32 dan 34,69 % dalam kategori tuntas dengan jumlah frekuensi 17. Data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi proklamasi kemerdekaan indonesia dikategorikan rendah. Hal ini dikarenakan guru belum mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal. Olehnya itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II). Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Peneliti bersama guru dan kepala sekolah menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II, lembar kerja siswa, dan tes formatif siklus II. Pelaksanaanya sama dengan siklus I yaitu dua kali pertemuan yang dilakukan pada hari Rabu, 24 Mei 2022 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri Topa yang berjumlah 49 orang.

Kegiatan awal dimulai menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar, mengelola pengetahuan awal yang dimiliki siswa, mengembangkan pemikiran siswa dalam mengkonstruksi, menghubungkan dan membandingkan antara materi dengan konteks keseharian siswa dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berpikir siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada akhir pertanyaan, salah satu dari siswa menyimpulkan jawaban dari beberapa pendapat temannya. Guru mengelompokkan siswa, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru menyuruh siswa membuat kelompok, kemudian tiap perwakilan kelompok bergantian menyampaikan hasil *Mind Mapping* mereka dengan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru, anggota lain menyimak dan memberi tanggapan.

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu yaitu guru membimbing siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Tahap refleksi ini dilakukan berupa tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang telah dilaksanakan, selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu guru melakukan penilaian yang sebenarnya untuk mengetahui minat belajar siswa.

Selanjutnya guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes formatif kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Dalam pelaksanaanya, siswa menyelesaikan secara individu soal-soal yang diberikan. Selama siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru mengelilingi dan mengamati setiap aktivitas siswa. Setelah beberapa lama kemudian, guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab beberapa soal tes formatif secara lisan. Kemudian memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran.

Data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mappings* selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik. Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Data hasil observasi pengamat terhadap siswa kelas V sebagai subjek penelitian pada pembelajaran mengenai materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan Sangat Baik (SB). Hasil kerja siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II

	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-69	Tidak Tuntas	6	12,24 %
70-100	Tuntas	43	87,76 %
	Jumlah	49	100 %

Sumber: SD Negeri Topa, 2022

Tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 87,76% tuntas dengan jumlah frekuensi 43 dan siswa yang tidak tuntas yaitu ada 6 orang dengan persentase sebesar 12,24%. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan guru telah mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* sehingga minat belajar siswa telah mengalami peningkatan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai.

Paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam materi Siklus air model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri Topa. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Cara membuat *Mind Mapping* yaitu: (a) tempatkan topik utama posisi pada di tengah-tengah (b) dari topik utama, tentu berbentuk topik-topik generasi yang masih berhubungan dengan topik utama (c) kaitkan antara setiap topik dan beri tanda dengan garis, warna atau symbol (d) gunakan huruf kapital (e) Buat peta pandangan dikertas polos dan tinggalkan proses edit (f) Sisihkan untuk akumulasi pada topik, (Silberman 2013).

Menurut (Swadarma 2013) langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* ialah (a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran (b) guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran (c) selama guru menjelaskan siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi penjelasan guru (d) siswa di bagi menjadi beberapa kelompok (e) siswa membuat catatan-catatan kecil masing-masing anggota kelompok (f) siswa menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat, anggota yang lain menyimak dan memberi tanggapan (g) tiap perwakilan siswa dari lain bergantian menyampaikan hasil *mind mapping* mereka (h) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini dipilih karena dipandang dapat mengoptimalkan interaksi semua unsur pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terlebih dahulu dengan mengecek pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Saat menerapkan model *Mind Mapping* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *Mind Mapping*.

Pembelajaran siklus I, mulanya masih banyak siswa yang pasif, belum berani mengeluarkan gagasan-gagasan dan ide-ide dalam benak mereka terutama dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memang merupakan hal yang baru dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Topa. Selain itu juga siswa tidak kreatif mencatat pokok pikiran suatu materi pelajaran. Akan tetapi setelah dibimbing dan terbiasa pada siklus II, mereka sudah mengetahui dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurkamaliah 2018), model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran) merupakan model yang menekankan pada teknik mencatat kreatif yang memanfaatkan potensi seluruh kerja otak yang terdapat pada diri seseorang untuk menghasilkan gagasan dan merencanakan tugas baru.

Kegiatan inti, siswa diarahkan untuk membuat peta pikiran terhadap materi. Aktivitas ini dilakukan siswa dalam kelompok sambil menyelesaikan permasalahan dan pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Melalui alat peraga tersebut siswa dapat memahami proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini selain dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan siswa, juga dapat melibatkan siswa secara fisik dan mental dalam belajar sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya.

Penelitian ini siswa mengisi LKS dengan tujuan agar dapat membantu pemahaman siswa terhadap

permasalahan yang diajukan guru. Dengan LKS guru mengarahkan pemikiran siswa ke arah munculnya jawaban yang diharapkan, karena dalam LKS tersebut sudah terdapat langkah- langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. LKS tersebut memberikan langkah-langkah secara garis besar untuk melihat pemahaman siswa baik dengan alat peraga maupun setelah alat peraga sudah tidak digunakan lagi. Dengan demikian, siswa membentuk pengetahuannya sendiri secara aktif dengan bantuan LKS.

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengisi LKS untuk menemukan konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan yaitu dimulai dengan menunjukkan melalui objek-objek gambar sekitar siswa berupa peta konsep. Sebelum kegiatan ini dilakukan, terlebih dahulu guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman siswa dalam kehidupan sehari- hari yang menunjukkan konsep tersebut. Ternyata siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, walaupun itu tidak secara menyeluruh. Setelah itu, siswa melanjutkan aktivitasnya mengisi LKS dengan mengamati gambar-gambar yang sering mereka jumpai dalam kehidupan nyata.

Langkah terakhir untuk mengoptimalkan pemahaman siswa ialah guru melakukan refleksi dan siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan baik selama proses pembelajaran maupun tugas yang mereka kerjakan di rumah agar siswa banyak berlatih.

Hasil evaluasi dalam setiap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan siswa merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi hasil pada setiap pembelajaran, ditemukan bahwa dari tindakan siklus I, siklus II dan tes akhir keseluruhan siklus diperoleh rata-rata nilai tes siswa baik secara individu maupun secara kelompok mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dari kedua siklus penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil tes formatif yang diberikan rata-rata hasil tes siswa tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa sudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran sehingga semua indikator - indikator dari RPP telah dilaksanakan secara keseluruhan. Akan tetapi masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dikarenakan siswa tersebut pada dasarnya lemah tanggap dalam menerima materi apapun, siswa tersebut cenderung diam dan tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka kurang memahami apa yang mereka pelajari. Lalu ada 2 orang siswa yang mengalami penurunan hasil belajar tes formatif siklus I dan II tetapi sudah mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini dikarenakan siswa tersebut terlalu terburu-buru dalam mengerjakan soal pada tes formatif siklus II. Selanjutnya ada 3 orang siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tetap pada siklus I dan siklus II dikarenakan kemampuan siswa tersebut memang tergolong sedang dan kurang aktif dalam kegiatan kerja kelompok.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, cukup optimal sebagaimana yang disebutkan, bahwa indikator keberhasilan yang disepakati adalah seluruh siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan memahami materi yang diajarkan apabila minimal 65% siswa telah memperoleh nilai minimal 65. Hasil evaluasi pada setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I nilai rata-rata kelas adalah 61,55 dan ketuntasan belajar mencapai 34,69% atau sebanyak 17 orang siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Sedangkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 78,53 dan ketuntasan belajar mencapai 87,76% atau sebanyak 43 orang siswa memperoleh nilai 65 ke atas.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Dimana materi yang abstrak dalam penelitian ini dapat disajikan secara jelas karena siswa membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS. Meningkatnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran maka akan meningkat pula hasil belajar siswa tersebut.

Sejalan dengan penelitian (Sulfemi 2019) yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS" menunjukkan Penggunaan model pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) tipe Mind Mapping dapat meningkatkan minat,

motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dapat meningkatkan motivasi pembelajaran IPS materi kegiatan Ekspor dan Impor di kelas VI Sekolah Dasar Tugu Ibu I Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan yang dialami yaitu siswa menjadi terampil dan berani mengajukan ide atau pendapat selama pembelajaran berlangsung, tercipta rasa senang mengikuti pelajaran, serta terjalin kerjasama siswa dengan baik di dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, Ratih Shintia. 2015. "Efektivitas Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Antologi UPI* 3 No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meity, H. Idris, and Ramdani Izul. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Nurkamaliah, Arini. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbentuk Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik." *Jurnal Guru Kita* 67.
- Saleh, Andri. 2015. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Sari, Sartika, Sriyono, and F. Siska Desy. 2013. "Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Konvensional, Peta Konsep Dan Peta Pikiran Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Muhammadiyah Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Radiasi* 3 (2):150–53.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 13–19.
- Surya, Mohammad. 2014. *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Swadarma. 2013. *Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widianti, Sri. 2014. "Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS." *Journal of Elementary Education*.
- Windura, Susanto. 2013. *Mind Map Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.